



**MEDIA PEMBELAJARAN “MASUK PAK EKO”
PADA MATERI PERKALIAN SISWA SEKOLAH DASAR
DI JEMBER**

Lailia Arditya Isti¹

PGSD, FKIP, Universitas Jember, lailia.arditya97@gmail.com¹

Anisa Kusuma Dianty², Devi Fitria Wahyuningtyas³

PGSD, FKIP, Universitas Jember, anisakusumadianty@gmail.com²,
devifitriaw98@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Penerimaan Abstrak:
5 September-14 Oktober
2018
Pengiriman Full Paper:
22 Oktober-15 November
2018
Publikasi Paper:
28 Desember 2018

ABSTRAK

Media dalam proses pembelajaran saat ini masih cenderung membosankan dan belum memanfaatkan teknologi. Masuk Pak Eko (Media Suara Papan Perkalian Edukasi dan Komunikatif) merupakan salah satu inovasi media pembelajaran yang telah menggunakan basis teknologi. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDN 3 Semboro Jember, penelitian ini bertujuan untuk menarik minat siswa untuk belajar perkalian tanpa adanya pemaksaan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN 03 Semboro Jember yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media masuk pak eko dapat diterima oleh baik oleh siswa SDN 03 Semboro, karena media ini memiliki konsep sesuai dengan kemajuan teknologi. Selain itu, juga dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif untuk membuat media, serta memotivasi siswa untuk terus belajar materi perkalian.

Kata Kunci: *media pembelajaran, teknologi.*

PENDAHULUAN

Ketersediaan media sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena peran media sendiri dapat merangsang pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Melalui media siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Seringkali media pembelajaran kurang diperhatikan keberadaannya, mengingat pembuatan media membutuhkan waktu, tenaga, biaya dan juga kreatifitas. Umumnya media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih tergolong sederhana dan belum memanfaatkan teknologi seperti media pembelajaran di bidang matematika berupa takaltar, pohon bilangan, papan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Terbesar). Pada saat ini perkembangan zaman semakin maju yang dibuktikan dengan munculnya revolusi industri 4.0. Berdasarkan kemajuan pada era sekarang ini, seorang pendidik memiliki tuntutan untuk selalu memperbaharui media yang digunakan dengan mengaitkan teknologi dalam proses pembelajaran. Fakta di lapangan membuktikan bahwa mayoritas guru telah menggunakan media pembelajaran tetapi belum dikaitkan dengan teknologi.

Hambatan yang terjadi akibat tidak tersedianya media berbasis teknologi pada proses pembelajaran matematika mengakibatkan siswa berpandangan bahwa matematika sangat sulit dipahami karena bersifat abstrak. Hal ini sependapat dengan H.W Fowler (dalam Suyitno, 1985:736) yang mengatakan bahwa "*Mathematic is the abstract science of space and number*". Pemikiran tersebut membuat siswa beranggapan bahwa matematika hanya berisi sekumpulan angka dan simbol. Anggapan yang dialami siswa mengakibatkan rendahnya kemampuan berhitung dalam memecahkan sebuah masalah. Pemecahan masalah yang dialami dapat berupa kesulitan dalam pengolahan informasi, penggunaan pengetahuan menghitung, bentuk, dan ukuran. Akibat lainnya yakni siswa tidak dapat bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Menurut Asra, Darmawan, dan Riana (2008:5,6) media berbasis teknologi mempunyai kegunaan yakni menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. Solusi untuk mengatasi permasalahan siswa yang beranggapan bahwa matematika bersifat abstrak adalah dengan melakukan pembelajaran matematika secara bertahap. Artinya pembelajaran matematika harus dimulai dari tahapan konkrit, semi konkrit, dan pada akhirnya siswa dapat memahami

matematika secara abstrak. Begitu pula dengan persoalan perkalian dibutuhkan media yang mampu mempermudah siswa untuk menyelesaikan kesulitannya dalam memahami materi perkalian. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah perkalian matematika yaitu berupa media pembelajaran bernama “Masuk Pak Eko (Media Suara Papan Perkalian Edukasi dan Komunikasi)”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat diambil sebuah rumusan masalah yakni media pembelajaran “masuk pak eko” pada materi perkalian siswa sekolah dasar di Jember.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang artinya data didapat berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya. Kuncoro (dalam Desi 2013) menyebutkan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk penjelasan secara jelas dan terperinci yang meliputi penilaian sikap atau pendapat individu, organisasi atau prosedur. Sejalan dengan pendapat tersebut, Bogdan dan Taylor (1975) dalam J. Moleyong menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berlokasi di SDN 3 Semboro Jember yang beralamatkan di jalan raya Semboro, Krajan, Umbulrejo, Umbulsari, Kabupaten Jember.

Sumber data yang digunakan pada penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer diambil berdasarkan respon hasil penyebaran angket tertutup pada siswa sekolah dasar. Data yang diperoleh melalui penyebaran angket berkaitan dengan pemahaman serta ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran yang akan diteliti. Data sekunder diambil dari beberapa publikasi, buku mengenai media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode pokok dan metode bantu. Metode pokok berupa wawancara dan angket. Teknik wawancara berguna untuk mengetahui implementasi guru dalam penerapan media pembelajaran yang sering digunakan dalam materi perkalian. Selain itu, dengan wawancara guru akan memberikan penilaian mengenai media pembelajaran yang akan peneliti

implementasikan. Metode pokok kedua berupa penyebaran angket guna mengetahui pemahaman serta ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran “Masuk Pak Eko”. Metode bantu berupa dokumentasi untuk memperoleh foto hasil penggunaan media.

Kuncoro (2009) menyatakan bahwa terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yakni: tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Ketiga komponen analisis tersebut aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus (Milles & Huberman 1992). Reduksi data ialah suatu proses menggolongkan, mengelompokkan, membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data-data. Penyajian data ialah suatu kegiatan penyusunan sekumpulan informasi agar dapat memberi kesimpulan yang diambil. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti terlebih dahulu mereduksi data dan memaparkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dengan guru matematika, siswa kelas 3 SDN Semboro 03 diperoleh data dan informasi bahwa sebelum adanya media masuk pak eko, siswa kelas 3 mayoritas masih belum tertarik terhadap mata pelajaran matematika. Pada dasarnya konsep pembelajaran yang dilakukan masih cenderung menghafal dan cara menghitung perkalian masih terbilang monoton.

Pernyataan tersebut di dukung dengan data penyebaran angket kepada siswa sebagai berikut.

Angket Media Pembelajaran “Masuk Pak Eko” Pada Materi Perkalian Siswa Sekolah Dasar Di Jember

I. Pengantar

Angket ini ditujukan kepada siswa kelas 3 SDN 03 Semboro

II. Petunjuk Pengisian

- a. Tulis nama dan kelas anda dengan jelas.
- b. Berilah tanda centang (√) pada tabel setuju atau tidak setuju sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Pertanyaan	Kriteria penilaian	
	Setuju	Tidak setuju
Saya lebih mudah memahami materi perkalian melalui media ini	16	2
Saya tertarik untuk belajar perkalian matematika melalui media ini	18	0
Saya sudah pernah menemui media pembelajaran seperti ini	0	18
Saya tidak dapat mengikuti materi perkalian matematika yang	3	15

disajikan media ini		
Saya yakin melalui media ini hasil belajar matematika saya dapat meningkat	14	4
Menurut saya, media yang disajikan cenderung membosankan	2	16
Menurut saya, materi perkalian yang disajikan ringkas, padat dan jelas	17	1
Menurut saya, design media yang disajikan menarik	18	0

Konsentrasi belajar saya terganggu dengan adanya suara dari media	7	12
Menurut saya, gambar dan suara yang disajikan sesuai dengan materi	14	4

Keterangan: Jumlah siswa 18 anak

Adapun presentase dari masing-masing pendapat siswa mengenai media masuk pak eko sebagai berikut.

1. $\frac{16}{18} \times 100\% = 88,89\%$
2. $\frac{18}{18} \times 100\% = 100\%$
3. $\frac{0}{18} \times 100\% = 0\%$
4. $\frac{03}{18} \times 100\% = 16,67\%$
5. $\frac{14}{18} \times 100\% = 77,78\%$
6. $\frac{02}{18} \times 100\% = 11,11\%$
7. $\frac{17}{18} \times 100\% = 94,44\%$
8. $\frac{18}{18} \times 100\% = 100\%$
9. $\frac{07}{18} \times 100\% = 38,89\%$
10. $\frac{14}{18} \times 100\% = 77,78\%$

Berdasarkan hasil presentase pendapat siswa dapat dijabarkan bahwa 88,89% siswa lebih mudah memahami materi perkalian menggunakan media masuk pak eko,

selain itu media ini juga membuat siswa tertarik untuk belajar perkalian yang terbukti dengan presentase siswa sejumlah 100% . Media masuk pak eko belum pernah ditemui oleh siswa SDN Semboro 03 dalam proses pembelajaran dengan jumlah presentase 0%. Namun, media masuk pak eko ini, masih memiliki kendala yaitu terdapat siswa kelas 3 yang tidak dapat mengikuti materi perkalian. Sebesar 3 dari 18 siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran perkalian melalui media masuk pak eko dengan prosentase 16,67% . Sebanyak 77,78% yakin bahwa dengan adanya media ini akan meningkatkan hasil belajar perkalian, terbukti dengan 11,11% siswa berpendapat media “Masuk Pak Eko” cenderung membosankan. Selain itu, media ini juga dianggap ringkas, padat dan jelas dengan prosentase 94,44%. Seluruh siswa kelas 3 tertarik dengan design media ini, terlihat dengan 100% prosentase yang didapatkan. Pengaplikasian media masuk pak eko ini juga memiliki sedikit kendala bagi siswa terbukti dari jumlah presentase sebanyak 38,89% siswa yang konsentrasinya terganggu dengan adanya suara dari media tersebut, namun banyak juga presentase siswa sekitar 77,78% yang setuju bahwa dalam penyajian gambar serta suara media masuk pak eko telah sesuai dengan materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat diambil suatu kesimpulan ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran masuk pak eko sebagai berikut.

1. Media masuk pak eko dapat diterima oleh baik oleh siswa SDN 03 Semboro.
2. Memotivasi guru untuk lebih kreatif untuk membuat media, serta memotivasi siswa untuk terus belajar materi perkalian.
3. Media masuk pak eko memiliki konsep sesuai dengan kemajuan teknologi.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakuka terdapat saran sebagai berikut.

1. Sebagai mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Bagi guru sekolah dasar diharapkan media masuk pak eko dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan konsep perkalian.
3. Bagi siswa media masuk pak eko dapat digunakan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan dan Taylor (1975), dalam J. Moleyong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Darmawan, A. 2008. *Komputer dan Media Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Milles, B, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Pakadang, D. 2013. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Gunung Maria Di Tomohon*. Jurnal EMBA. Vol.1 NO. 4 Halaman 213-223
- Suyitno, A. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Matematika*. Semarang: FMIPA IKIP.
- Depdiknas, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Depdiknas.